

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM), suatu kelainan metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, menghadirkan tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, dengan prevalensinya yang terus meningkat selama bertahun-tahun. (Keperawatan Berbudaya Sehat et al., 2023). Diabetes melitus, yang ditandai dengan hiperglikemia kronis akibat kelainan sekresi, kerja insulin, atau keduanya, merupakan tantangan kesehatan masyarakat global yang sangat besar. (Kurtalic et al., 2020).

Menurut *Internasional Diabetes Federation (IDF) 2019*, ada 207 juta orang diseluruh dunia yang menderita Diabetes Melitus (DM). Jumlah ini terus meningkat hingga 145 juta orang pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan tahunan dalam jumlah penderita DM diseluruh dunia (Purqoti et al., 2022). Prevalensi DM terus meningkat sehingga secara global menyepakati untuk menghentikan kenaikan diabetes dan obesitas pada tahun 2025 (WHO, 2023). Indonesia menjadi salah satu negara Asia Tenggara dengan angka DM tertinggi yaitu sebanyak 10,7 Juta penderita (Kemenkes, 2020). Berdasarkan Kemenkes RI, (2019), jadi perkiraan banyaknya penduduk di Provinsi Jawa Timur yang menderita Diabetes Melitus (DM) adalah 2,6% nilai tersebut diperkirakan banyaknya penduduk di Jawa Timur yang menderita DM.

Self-Acceptance merupakan suatu kondisi dimana individu dapat mengaktualisasi diri dengan menerima segala kelebihan dan kelemahannya. Individu yang memiliki *self-acceptance* akan memandang kelemahan atau

kekurangan diri sebagai hal yang wajar (Berly Prawerti et al., n.d.). individu yang memiliki penyakit kronis dan tidak dapat disembuhkan seperti penyakit DM, seringkali merasa dirinya merasa marah, kecewa, emosi, lebih sensitif dan bersikap tertutup serta perasaan negatif lainnya. Fase *acceptance* dalam konteks Diabetes Melitus muncul setelah pasien melalui proses duka yang berkaitan dengan hilangnya kesehatan, kebebasan pola makan, dan rasa aman akan masa depan. (Vitniawati et al., 2024)

Dampak spesifik dari DM meliputi gangguan pada makrosirkulasi (peredaran darah besar) dan mikrosirkulasi (peredaran darah kecil). Selain itu, DM juga mengakibatkan kondisi yang dikenal sebagai sarkopenia, yaitu hilangnya massa dan kekuatan otot. Gabungan dari gangguan peredaran darah dan sarkopenia inilah yang pada akhirnya secara signifikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan secara umum menurunkan kualitas hidup pasien. Faktor risiko utama yang berkaitan erat dengan peningkatan resistensi insulin. (Keilmuan Keperawatan Keperawatan Medikal Bedah & Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, n.d.)

Fenomena yang terjadi studi kasus ini yaitu Ny. W usia 56 tahun. Beliau sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual jamu keliling yang terdiagnosis Diabetes melitus kurang lebih 7 Bulan. Penyakit yang dideritanya sering kambuh dengan ditandai badan lemas, seluruh badan ceking-cking dengan ditandai kadar gula darah terakhir yaitu 221 (mg/dL) . Dari hasil studi penelitian di dapatkan data pasien dengan pasien baru yang terdiagnosis diabetes Melitus sekitar 7 bulan yang lalu, maka dari itu peneliti

ingin mengetahui lebih dalam kepada pasien apakah pasien bisa menerima dirinya dengan baik ataupun tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil suatu rumusan masalah bagaimana Gambaran *Self-Acceptance* pada pasien yang terdiagnosa DM

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran *Self-Acceptance* pada pasien yang terdiagnosa DM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan jurusan Keperawatan, dapat menjadi tambahan pengetahuan, dan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan informasi maupun gambaran bagi profesi keperawatan yang lain tentang penyebab terjadinya Diabetes Melitus maupun bagi peneliti selanjutnya dalam gambaran mendukung pasien dalam penerimaan diri mereka.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan masukan tentang dorongan masyarakat untuk aktif dalam memberikan dukungan sosial kepada lansia yang menderita diabetes melitus. Dengan memahami bagaimana dukungan sosial berpengaruh pada self-

acceptance, masyarakat bisa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

